

## Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Media Kartu Kata dan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas I SDN Jajartunggal III/452 Surabaya

Alifah Isro'ini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri Jajartunggal III/452, Indonesia; alifah.isroini.1970@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Media;  
Keterampilan Membaca;  
Kartu Kata;  
Berdiferensiasi

---

#### Article history:

Received 2023-02-03  
Revised 2023-03-06  
Accepted 2023-04-18

### ABSTRACT

The study entitled Improving reading skills with Word Card Media and differentiated learning in first grade students of SDN Jajartunggal III / 452 Surabaya is based on the students who entered the first grade have different reading skills. There are those who already belong to the category of want, mamu, and can read. The research aims to improve students' reading skills by focusing on the utilization of Recycle-based learning media around students. This is because the manufacture of word cards comes from waste paper in the administrative staff room at school. This study is a type of qualitative descriptive research, the problem will be described through words from specific to general, the process of collecting and analyzing data is done in a narrative manner. Data collection techniques in research at SD Negeri Jajartunggal III / 452 Surabaya conducted by observation techniques, interviews and documentation studies. In this study apply several stages of planning, implementation of action, observation, and reflection. The results of this study show that it is concluded that the media word cards from waste paper and using differentiated learning methods, as a form of Independent curriculum, can improve the reading skills of first grade students at SDN Jajartunggal III/452 so that this will also improve student learning outcomes in the classroom.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Alifah Isro'ini  
SD Negeri Jajartunggal III/452, Indonesia; alifah.isroini.1970@gmail.com

---

### 1. PENDAHULUAN

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa -masa mendatang oleh karena itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar (Farida, 2021).

Standar Isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD (Nasional, 2006) menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Zuchdi & Budiasih, 2001).

Rendahnya keterampilan membaca ini didapati dari hasil tes membaca nyaring dan membaca memahami dari 28 siswa, 12 diantaranya membacanya masih belum tepat, hal ini dikarenakan perhatian siswa hanya terfokus pada 15 menit awal hingga pada kegiatan inti siswa cenderung ramai tetapi tidak dalam situasi belajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami oleh siswa. Siswa kelas 1 termasuk sudah dalam taraf mengenal huruf akan tetapi 4 dari 12 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang di bacanya. Ini tercermin dari hasil tes keterampilan membaca nyaring dengan aspek pengamatan ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi serta kejelasan dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut nilai rata-rata siswa masih dibawah.

Pembelajaran membaca dengan tujuan pembelajaran (TP) pada Kurikulum Merdeka yang disampaikan adalah membaca lancar dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan melalui pengamatan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan penggunaan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, guru juga sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar akan tetapi keterampilan membaca siswa masih rendah. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru telah memberikan perlakuan berbeda pada siswa dengan karakter pembelajaran yang berbeda pula.

Menurut (Tomlinson, 2001) pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Namun bukan berarti guru akan menjalankan 32 teknik sekaligus dalam pembelajaran sesuai karakter siswa. Namun lebih menerapkan pada membuat keputusan yang tepat berdasarkan tiga aspek pembelajaran yaitu kesiapan belajar, minat, dan profil belajar pada siswa.

Menurut Subana keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas. Keterampilan memiliki beberapa unsur kemampuan, yaitu: kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik). keterampilan bahasa diaartikan sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara. Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol (tulisan) ke dalam kata-kata lisan (Khairinal, Kohar, & Fitmilina, 2020).

(Nuriadi, 2008) menyatakan bahwa membaca dalam pengertian yang luas merupakan proses awal bagi manusia untuk berfikir dan memutuskan sikap dan perilakunya. Oleh karena membaca sebagai aktifitas yang sangat umum itu, setiap orang mempunyai serangkaian kebiasaan membaca yang tentu berbeda dengan orang-orang lainnya. Serangkaian kebiasaan ini terjadi karena dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama yang melibatkan proses mental maupun fisik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud keterampilan membaca adalah kecakapan dalam menggunakan olah pikir dan perbuatan untuk melakukan aktifitas visual dengan menyuarakan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Hal ini disampaikan oleh Herusantoso (dalam Abbas, 2006) menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah: a) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa (Sutrisno & Puspitasari, 2021).

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambanglambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambanglambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca, kepada siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Kaitannya dengan pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu gambar, kartu kata, kartu-kartu kata tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kalimat, siswa diajak bermain dengan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Langkah langkah menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran membaca siswa di kelas 1 adalah sebagai berikut. 1) Memanfaatkan benda kongkret yang ada di sekitar siswa untuk dijadikan sumber belajar siswa dalam membaca, 2) Menghubungkan antara materi membaca dengan benda-benda kongkret yang ada di lingkungan sekitar siswa. Siswa menyusun kartu kata berdasarkan namanama benda-benda kongkret yang ditemukannya sehingga membentuk kalimat; 3) Siswa membaca/mengeja kata-kata atau kalimat yang telah ditemukannya pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai prosedur misalnya mulai dari bercerita, menyanyi, atau tanya jawab; 4) Guru menanyakan beberapa kata yang terkait dengan alat trasportasi kepada kelas secara umum setiap kata yang disebutkan anak, guru menempel kartu kata di papan panel, kemudian meminta anak untuk mengulangi mengucapkan kata tadi bersama-sama variasi mengucapkan kata bisa dilakukan, misalnya dengan menanyakan ke seluruh kelas, bisa menyuruh beberapa siswa membaca, atau menanyakan kepada siswa bagaimana membacanya, kegiatan ini dilakukan hingga semua kata terkait tema yang sudah disiapkan dapat ditempel di papan panel; 5) Selanjutnya, guru menyuruh siswa berlatih membaca kata-kata yang tertempel di papan panel dalam hati, waktu kira-kira 10 menit yang belum tahu bagaimana membacanya dapat bertanya kepada teman di sebelahnya; 6) Guru dapat menugasi beberapa siswa untuk memilih beberapa kata yang tertempel, kemudian mencari pasangannya yaitu kartu suku kata, kartu suku kata ini dipasang di bawah kartu kata dan siswa membacanya keras-keras; 7) Guru membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mencari kelompok lain sebagai pasangan bermain. Satu kelompok mengambil dua atau tiga kata dari yang tertempel di papan, kemudian kelompok lainnya membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang dipilihkan oleh kelompok lain. Harus dipastikan bahwa setiap kelompok mendapatkan giliran memilih kartu kata dan membuat kalimat berdasarkan kartu kata terpilih.

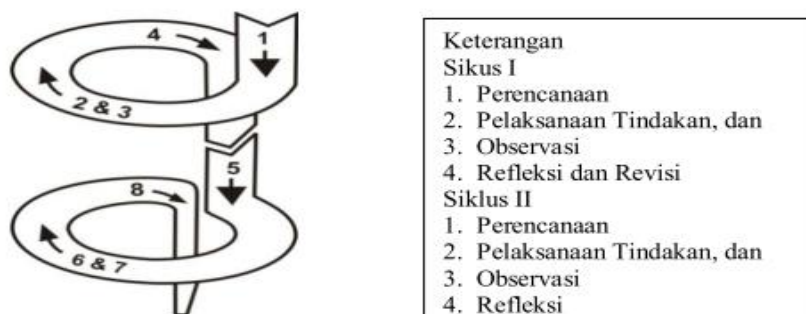
## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kegiatan peneliti untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas 1 dan memberikan upaya untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas pembelajaran yang menjadikan keterampilan siswa dalam membaca menjadi meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang didasari pada perbaikan dari hasil observasi, merencanakan dan menyusun media kartu yang dapat menarik bagi siswa dan kata-kata yang digunakan adalah ejaan yang belum dikuasai oleh siswa didasari pada kesulitan membaca yang dijumpai pada kegiatan pra tindakan. Kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca sesuai dengan perencanaan yang telah disusun selanjutnya peneliti melakukan pengamatan setiap gejala siswa, guru dan media yang mungkin akan muncul dan melaksanakan tes membaca dan hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa dalam membaca.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Masalah akan dideskripsikan melalui kata-kata dengan meminimalisir penggunaan angka-angka, proses mengumpulkan dan menganalisis data dilakukan secara naratif (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menerapkan beberapa tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan, analisis data dan pembuatan laporan data (Moleong, 2010).

Penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu menyusun rencana, tindakan dan mengamati, dan refleksi (Parjono, 2007: 22). Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Namun dalam penelitian ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan dua siklus saja untuk mengatasi masalah keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SDN Jajartunggal III/452, Kecamatan Wiyung.



**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

Tindakan ini dilakukan peneliti dengan menyusun perencanaan yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Dalam kegiatan ini peneliti menyusun ATP, kartu kata, alat evaluasi dan observasi. Merencanakan dan membuat media kartu kata yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun karakteristik dan spesifikasi media ini adalah : wujud, ukuran, bentuk tulisan, gambar, dan warna.



Gambar 2. Bagian Belakang Media Kartu kata

Penggunaan sebagai media pembelajaran di depan kelas digunakan kartu berukuran 18 cm x 8 cm, atau ukuran-ukuran yang lebih besar. Untuk ditempel di papan panel sebagai media permainan, dapat lebih diperkecil hingga kurang lebih 17 cm x 6 cm atau lebih kecil lagi. Bentuk tulisan berukuran besar sehingga dapat terbaca oleh siswa yang duduk paling belakang, ukuran hurufnya perlu disesuaikan dengan ukuran kartu yang digunakan. Untuk kartu yang berukuran 18 cm x 6 cm, huruf yang digunakan berukuran lebar 2 sampai 4 cm, sedangkan panjangnya berukuran 1 sampai 2 cm atau berukuran 90 sampai 110 (pada pengetikan dengan komputer) atau menyesuaikan dengan ukuran kartu kata, menggunakan bentuk huruf cetak agar siswa tidak mengenali bentuk huruf yang berlainan dengan apa yang biasa ditulis buku, tidak mempergunakan huruf kapital walaupun di awal kata, nama orang dan nama kota huruf pada awal kata dibuat mencolok atau menonjol dibandingkan dengan huruf-huruf berikutnya, baik dengan pemberian warna yang mencolok maupun dalam bentuk lebih besar dan tebal tulisan yang digunakan menunjukkan contoh kata-kata yang dibakukan dalam bahasa Indonesia, bukan dari bahasa daerah.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, antara lain : 1) melakukan apersepsi, guru menunjukkan kartu kata untuk dan membacakan bersama untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca kemudian menyanyikannya; 2) guru membuka pelajaran dengan menunjukkan beberapa kartu kata di depan kelas dan siswa menirukan ejaan yang dicontohkan guru dengan lafal dan intonasi yang tepat; 3) untuk pemahaman bacaan siswa menirukan kata yang terdapat dalam bacaan, misalnya dengan kata " tertawa "; 4) membagi siswa secara 6 kelompok heterogen antara siswa yang sudah dapat membaca dengan siswa yang belum lancar membaca; 5) siswa mengambil tiga kartu kata yang di siapkan guru setiap kelompok membacakan kata pertama dengan lafal dan intonasi yang benar dan dilanjutkan membaca individu secara bergiliran dalam kelompok, guru membimbing siswa yang dapat membaca dengan benar agar memberikan contoh membaca pada temanya yang belum tepat, kelompok yang sudah dapat membaca semua kata dengan benar dapat bertukar kartu kata dengan kelompok lain; 6) guru membimbing dalam kelompok, pelafalan kata yang susah dikuasai oleh anak untuk diulangi lagi dengan contoh kata yang berbeda; 7) untuk memahami bacaan siswa menyusun kata-kata tersebut hingga membentuk sebuah kalimat yang benar dan satu kelompok melakukan gerakan sesuai dengan kalimat tersebut; 8) siswa menempelkan kartu kata tersebut kemudian di bacakan secara bersama dan individu; 9) siswa melakukan evaluasi dengan membaca kartu kata yang telah disusun dalam papan flanel dengan memperhatikan lafal, intonasi, serta ketepatan dan kelancaran dalam membaca, di sisi lain siswa mengerjakan tes tertulis membaca memahami bacaan pada kartu kata atau cerita yang lain.

Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung adapun subjek observasi yang diamati adalah a) observasi pada proses tindakan peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan guru mulai dari saat membuka pelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran, cara mengoperasikan kartu kata, bagaimana membimbing siswanya hingga pada kegiatan evaluasi b) observasi aktifitas dan kegiatan siswa dalam menanggapi dan mempergunakan media kartu kata c) observasi pada media kartu kata yang digunakan dalam tindakan yang berkaitan dengan fisik dan efektifitasnya.

Refleksi. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi, dari hasil observasi siklus I ini didapati siswa masih kesulitan dalam membaca dengan huruf vokal, konsonan, dan gabungan huruf konsonan, media kartu kata ukurannya kurang besar sehingga siswa yang dibelakang masih jalan kedepan untuk pandangannya, suara siswa dalam membaca masih kurang jelas dalam pengucapannya. Dari hasil observasi diatas perlu adanya revisi untuk memperbaiki pada tindakan siklus II.

Revisi yang dilakukan yaitu kartu kata yang digunakan menggunakan kata dengan ejaan yang belum dikuasai siswa dan dibantu pemenggalan suku kata yang dipisahkan dengan warna yang berbeda. Kartu kata yang digunakan dibuat dengan ukuran yang lebih besar agar pandangan siswa saat membaca dapat lebih jelas, pada kartu kata untuk media yang digunakan untuk menjelaskan guru dibuat dengan ukuran 18 x 6 cm dan untuk media kartu kata yang ditempel di papan flanel dengan ukuran 13 x 6 cm. Teknik pengumpulan data diantaranya adalah tes membaca, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif dengan penjelasan dari khusus ke umum.

Penelitian dilaksanakan di SDN Jajartunggal III/452 yang terletak di Jl. Menganti-Kramat No. 17 Wiyung, Surabaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas Ia yang berjumlah 28 siswa yang memiliki profil siswa yang berbeda baik secara fisik, mental, maupun spiritualnya. Penelitian dilaksanakan selama satu semester mulai bulan Juli hingga Desember 2022. Dengan pelaksanaan awal Kurikulum Merdeka di kelas I dan IV sehingga metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia yang telah diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) Bahasa Indonesia yaitu Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih..Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan salah satu guru kelas VI dan guru kelas I yang lain untuk membantu mengamati dalam kegiatan observasi selama penelitian, yaitu Endang Sulistiya Wati, M.Pd. dan Ida Nur Azizah, S.Pd (sekaligus guru penggerak di sekolah kami).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Jajartunggal III/452 dengan menempati ruang yang tetap yaitu di ruangan kelas 1A, tidak ada kegiatan yang menghalangi atau mengganggu selama proses tindakan berlangsung karena ruangan kelas yang jauh dari keramaian dan juga jalan raya, pencahayaannya pun cukup untuk melakukan kegiatan membaca karena sudah dilengkapi dengan jendela dan bantuan lampu.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan ini sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I di SDN Jajartunggal III/452. Proses analisis data tersebut disajikan dalam 2 siklus sebagai berikut.

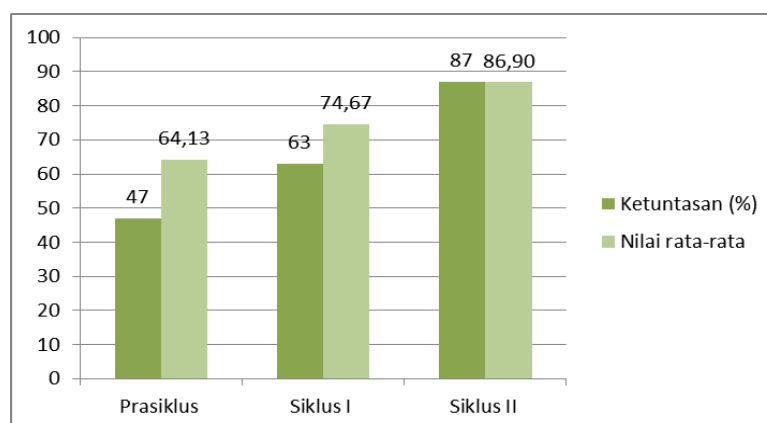
- a. Perencanaan. Dalam perencanaan ini, peneliti menyusun beberapa rencana untuk melaksanakan tindakan di antaranya: Membuat ATP, menyusun lembar observasi, dan menyusun soal tes kemampuan awal yang diberikan sebelum siklus dan evaluasi yang diberikan setiap akhir siklus.
- b. Pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini adalah melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya, sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan materi sesuai dengan ATP yang telah dibuat, guru melaksanakan langkah-langkah dalam KBM yang telah ditentukan di antaranya guru menjelaskan pada siswa sesuai dengan pokok bahasan, kemudian membentuk kelompok untuk melakukan pembelajaran kepada siswa, peneliti dan teman sejawat (supervisor) terhadap aktifitas siswa pada saat siswa melakukan pembelajaran, guru melakukan evaluasi tertulis terhadap siswa secara individu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan latihan soal.
- c. Observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Alat bantu yang digunakan dalam observasi ini berupa lembar observasi. Dalam observasi

- ini diamati kegiatan-kegiatan siswa, kegiatan-kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan dan penggunaan media dalam pembelajaran membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain : 1) Kegiatan siswa. Pembelajaran membaca dengan media kartu kata membuat siswa lebih antusias dan fokus pada materi yang di sampaikan guru melalui media kartu kata. Disamping itu siswa juga aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini di buktikan dengan keaktifan siswa saat menyusun dan membaca kartu kata. Pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang masih jalan-jalan di kelas, banyak siswa yang maju di depan kelas sehingga beberapa siswa kurang maksimal menerima materi yang sedang disampaikan guru. Terdapat beberapa siswa dalam membaca dengan lafal dan intonasi yang belum tepat, membaca masih dengan mengeja, membaca kata yang belum tepat. 2) Kegiatan Guru. Sebelum pembelajaran guru sudah memberikan apersepsi dengan baik dan membawa minat siswa dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, guru sudah menjelaskan materi dengan baik dan jelas, guru juga sudah memanfaatkan media dengan baik. Akan tetapi pada saat menjelaskan materi masih terlalu cepat dan masih belum menjelaskan secara tuntas sehingga siswa belum jelas. Guru juga masih membatasi siswa yang bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mobilitas guru masih kurang karena guru hanya bergerak di depan kelas sehingga belum mampu mengakomodir seluruh siswa ataupun kelompok. Guru kesulitan menyimak membaca siswa secara individu. 3) Media Kartu Kata. Media kartu kata yang di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca sudah dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa. akan tetapi pembuatan media kartu kata masih dengan ukuran yang kurang besar sehingga siswa yang di belakang masih jalan ke depan untuk memperjelas pandangnya, sehingga kondisi menjadi kurang kondusif. Kata yang digunakan pembelajaran guru di depan kelas kurang bervariasi.
- d. Refleksi. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi guru, siswa, media dan analisis hasil evaluasi pembelajaran membaca siswa. Kemudian dari hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk perubahan atau perbaikan pada tindakan selanjutnya.

## b. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pra tindakan dan dua siklus yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik hasil perbandingan antara pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan akan tetapi pada siklus I ini masih terdapat 8 siswa yang mau membaca. Kriteria ketuntasan adalah 85% siswa di kelas harus mampu membaca. Beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran siklus II antara lain adalah ATP yang digunakan hendaknya terfokus pada materi membaca dongeng permulaan yang terdiri dari 3-5 kata dalam satu kalimat, tes membaca yang diberikan harus memiliki tiga tahap kesulitan yaitu 2 kalimat membaca tingkat lanjut yang terdiri dari 7-10 kata perkalimat, 5 kalimat berisi 3-5 kata perkalimat, dan 2 kalimat berisi 2-3 kata perkalimat. Dan yang terakhir adalah mengelompokkan siswa yang kinestetik dalam belajar (ada 2 orang anak) dalam jangkauan guru karena kurang kooperatif dalam belajar.

Setelah melakukan nenerapa perbaikan dalam ATP dan rancangan pembelajaran maka dilaksanakan siklus II pada bulan Oktober 2022. Tindakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat dan dari hasil siklus II ini keterampilan membaca siswa juga mengalami peningkatan. Sudah ada 26 siswa yang mampu membaca, artinya sudah ada 93% siswa di kelas yang mampu membaca tahap awal. Dengan demikian maka penelitian ini dianggap berhasil.



**Gambar 3.** Grafik Prosentase Ketuntasan dan Nilai Rata-rata Siswa

Berdasarkan gambar 3 di atas ketuntasan siswa pada setiap tindakan mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 63% akan tetapi ketuntasan ini belum mencapai pada kriteria yang ditetapkan yaitu 85%. Pada tindakan siklus II ketuntasan siswa yang diperoleh adalah 87% berarti hasil ini sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti.

Pelaksanaan penelitian pada keterampilan membaca pada siswa SDN Jajartunggal III/452 yang masih rendah dilakukan dengan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan yang belum dikuasai siswa yaitu huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dan huruf diftong yang dituliskan pada sebuah kartu dengan ukuran 18 x 6 cm dan 13 x 6 cm pada tulisan tersebut menggunakan variasi warna dan pemenggalan suku kata yang dibedakan dengan warna. Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata yang dilaksanakan didasari dari.

- 1) Pembelajaran membaca harus memperhatikan faktor psikologis yaitu yang dapat membangkitkan dan minat siswa.
- 2) Penggunaan kartu kata dengan variasi warna didasarkan pada prinsip-prinsip penggunaan media visual diantaranya prinsip kesederhanaan, dengan media yang sederhana maka mudah dibuat oleh guru dan dapat dengan mudah dioperasikan oleh siswa kelas rendah, prinsip penekanan yaitu dengan menggunakan ukuran yang dapat terlihat jelas, prinsip warna agar dapat menarik motifasi siswa.
- 3) Penggunaan media kartu kata dengan pemenggalan suku kata didasarkan pada metode kupas rangkai suku kata karena dengan mengambil pemenggalan suku kata dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I SDN Jajartunggal III/452 Kecamatan Wiyung. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal sebagai berikut; 1) Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca siswa, dari 28 siswa terdapat 12 siswa yang dikategorikan mau membaca, pada siklus I meningkat menjadi 8 mau membaca dan 4 siswa mampu membaca. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 10 siswa mampu membaca dan hanya 2 siswa yang mau membaca. 2) Jumlah siswa yang memahami makna bacaan juga mengalami peningkatan, pada siklus I terdapat 18 siswa memahami makna bacaan, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 25 siswa yang memahami makna bacaan; 3) Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan hampir 85% siswa telah masuk dalam kriteria mampu membaca tahap awal.

Menggunakan metode berdiferensiasi membutuhkan kecermatan dan perencanaan yang lebih detail membuat peneliti menjadi lebih tertantang dalam melaksanakan penelitian lain dalam Capaian



Pembelajaran Mata Pelajaran yang lain pula. Dengan peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas I ini diharapkan siswa dapat mendasari terbentuknya pengetahuan yang baru di mata pelajaran lain. Karena keterampilan membaca merupakan elemen dasar dan penting dalam pembelajaran. Pemanfaatan media kartu kata hasil daur ulang dari kertas limbah di ruang tenaga administrasi merupakan salah satu wujud pelaksanaan sekolah Adiwiyata yang zero waste (nol sampah). Dengan menanamkan perilaku recycle pada siswa sejak dini, diharapkan akan terwujudnya lingkungan bebas sampah.

## REFERENSI

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118–125.
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sman Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379–387. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.276>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Nuriadi. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Trampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suttrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. Diambil dari <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3303>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD: Tomlinson.
- Zuchdi, D., & Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

